



**PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM DI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Akuntansi Keuangan Syariah*

Oleh:

**MARAGANTI SIREGAR
NIM: 12 230 0015**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP DANA
PIHAK KETIGA BANK UMUM DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Akuntansi Keuangan Syariah*

Oleh:

**MARAGANTI SIREGAR
NIM: 12 230 0015**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Darwis Harahap S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar SP., MM
NIP. 19811106 201503 1 001

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n MARAGANTI SIREGAR
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 05 April 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **MARAGANTI SIREGAR** yang berjudul: **Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Di Indonesia**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Darwis Harahap S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar SP., MM
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARAGANTI SIREGAR

Nim : 12 230 0015

Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul skripsi : Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Di Indonesia.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 April 2017

ya yang menyatakan



MARAGANTI SIREGAR
NIM. 12 230 0015

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MARAGANTI SIREGAR
NIM : 12 230 0015
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM DI INDONESIA. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:



Di buat di: Padangsidempuan
pada Tanggal 07 April 2017
yang Menyatakan

MARAGANTI SIREGAR
NIM: 12 230 0015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Maraganti Siregar
Nim : 12 230 0015
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Dana Pihak
Ketiga Bank Umum Di Indonesia

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP.19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017
Pukul : 09: 00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 70,9 (B)
IPK : 3,08
Predikat : Amat Bai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM DI
INDONESIA**

Nama : MARAGANTI SIREGAR
NIM : 12 230 0015

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidempuan, 08 Juni 2017

Dekan.,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : MARAGANTI SIREGAR
NIM : 12 230 0015
Judul : PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP DANA
PIHAK KETIGA BANK UMUM DI INDONESIA

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan mulai dari tahun 2012 sampai 2014, sementara BI Rate dan inflasi mengalami fluktuasi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah BI Rate, inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Adapun tujuan masalah pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh BI Rate, inflasi terhadap dana pihak ketiga Bank Umum di Indonesia.

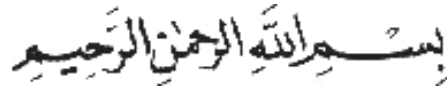
Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan pengertian BI Rate, inflasi, dana pihak ketiga serta perspektif islam tentang BI Rate, inflasi dan dana pihak ketiga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah Statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), uji koefisien determinasi disesuaikan ($\text{adjust } R^2$).

Dengan menggunakan program *SPSS Versi 20*. Diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan $DPK = 6,857 + 0,753 \text{ BI Rate} + 0,128 \text{ Inflasi} + e$ dan data $\text{adjust } R \text{ square}$ adalah 0.194 hal ini berarti variabel BI Rate dan inflasi mampu menerangkan variabel dana pihak ketiga pada Bank Umum Di Indonesia sebesar 19,4%, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model ini (tidak diteliti). Untuk variabel BI Rate, $t_{\text{tabel}} (1,69092) < t_{\text{hitung}} (2,678)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau BI Rate berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Untuk variabel Inflasi, $t_{\text{tabel}} (1,69092) < t_{\text{hitung}} (1,823)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau Inflasi berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Untuk variable BI Rate dan Inflasi secara simultan $F_{\text{hitung}} (3,966) > F_{\text{tabel}} (3,28)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau BI Rate dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Kata kunci: BI Rate, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, yang memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan Salam penulis ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang membawa manusia ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul, **PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM DI INDONESIA** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Atas berkat ridha dari Allah Swt semua masalah yang penulis temukan selama penyelesaian penelitian ini bisa terselesaikan. Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dukungan moral, material, dan spiritual yang tidak ternilai harganya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE, M. Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, S. HI., M. Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M. Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu bapak Dr. Darwis Harahap, S. Hi.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP,MM selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Civitas Akademi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada Nosa Hasra SE, Ridho Safaat SE, Taufik Mulia Siagian SE, Raja Ihutan Panggabean SE, Rahmad Fauji SE, Randi Hadamean SE, Muhammad Irsan SE dan Bungkus Ade Irawan SE, Aman Sakhti SE, Abdul Hakim Aritonang SE.
8. Teristimewa untuk keluarga tercinta (khususnya untuk Ibunda tercinta Rostina Nasution, Ayahanda Rasoki Siregar, serta peneliti persembahkan juga untuk segenap keluarga besar) yang paling berjasa dan paling disayang dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Pegawai perpustakaan, foto copy, dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis berlapang dada menerima saran dan kritik

membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya. Semoga Allah swt senantiasanya mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 04 April 2017

Peneliti,

MARAGANTI SIREGAR
NIM. 12 230 0015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	ḍommah	u	U




b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
TRANSLITERASI	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Defenisi operasional variabel	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
I. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Dana Pihak Ketiga	11
2. Dasar Hukum Dana Pihak Ketiga	14
3. Pengertian Bank	15
4. Mekanisme Penetapan BI Rate	23
5. Strategi Komunikasi BI Rate	25
6. Pengertian Bunga Bank.....	27
7. Pengertian Suku Bunga Menurut Beberapa Ahli	28
8. Pengertian Inflasi	32
9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.....	33
10. Faktor-Faktor Utama Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Penetapan Suku Bunga	33
J. PenelitianTerdahulu	34
K. Kerangka Berpikir.....	37
L. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
D. Jenis Dan Sumber Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40

F. Analisis Data	41
1. Uji Statistik Deskriptif.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolinieritas	43
c. Uji Heteroskedastisitas	45
d. Uji Autokorelasi	45
3. Pengujian Hipotesis	46
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
b. Uji Parsial (Uji t statistik).....	47
c. Uji Simultan (Uji F statistik)	47
d. Koefisien Determinasi (R^2).....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. GAMBARAN UMUM.....	49
B. DESKRIPSI DATA	55
C. HASIL ANALISA DATA	56
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik	57
a. Hasil Uji Normalitas.....	57
b. Hasil Uji Multikolinearitas	58
c. Hasil Uji Heterokedastisitas	58
d. Hasil Uji Autokorelasi.....	59
3. Hasil Uji Hipotesis	60
a. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
b. Hasil Uji T	61
c. Hasil Uji F	62
d. Uji Koefisien Determinasi.....	63
D. PEMBAHASAN	64
E. KETERBATASAN PENELITIAN	65
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Rekapitulasi Dana Pihak Ketiga Bank Umum	
Di Indonesia Tahun 2012-2014	3
Table 1.2 BI Rate dan Inflasi tahun 2012-2014	5
Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Daftar DPK, BI Rate dan Inflasi 2012-2014	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.7 Hasil Uji T	61
Tabel 4.8 Hasil Uji F	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Adjust R Square	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	54
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan adalah salah satu sektor usaha yang cukup berpengaruh dalam perekonomian modern ini. Selain menampung dana dari beberapa pihak, bank juga sangat berpengaruh sebagai perantara keuangan berbagai pihak. Sebagai penampung dana sangatlah penting bagi perbankan terus meningkat kinerjanya ditengah pertumbuhan pesat ekonomi. Sebagai salah satu lembaga keuangan sangatlah penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan nasabah dan pihak yang berkepentingan (*stockholder*)¹

Bank Indonesia selaku otoritas moneter bertugas untuk mengatur jumlah peredaran uang di masyarakat. Tingkat inflasi juga sangat berhubungan dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Bank Indonesia juga bertugas melayani jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity*

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008), hlm. 4.

management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.²

Kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia ini dikenal dengan istilah politik diskonto yang merupakan salah satu instrumen dari kebijakan moneter.

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.³

Dalam melaksanakan fungsinya, bank membeli uang dari masyarakat dengan harga tertentu yang lazim disebut bunga kredit. Sebaliknya bank akan menjual uang dalam bentuk pemberian uang pinjaman dengan harga tertentu yang lazim disebut bunga debit. Dengan demikian, bank akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli uang tersebut. Padahal para ulama berpendapat bahwa dalam syariat Islam bunga tersebut dinilai sebagai riba yang dilarang oleh agama.⁴

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank-bank umum (konvensional) dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), hlm. 5.

³Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2000), hlm. 45.

⁴Kasmir, *Ibid.*

konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan. Sedangkan dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Walaupun demikian, dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Dengan naiknya tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dari pada di bank syariah karena bunga simpanan di bank naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan.

Adapun yang menjadi dana pihak ketiga ialah seperti pada tabel dibawah ini.

Table 1.1
Dana Pihak Ketiga Bank Umum Di Indonesia Tahun 2012-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO.	BULAN	TAHUN	DPK
1	JANUARI	2012	Rp 38.169.020,-
2	FEBRUARI	2012	Rp 33.825.290,-
3	MARET	2012	Rp 32.667.760,-
4	APRIL	2012	Rp 32.051.323,-
5	MEI	2012	Rp 32.677.132,-
6	JUNI	2012	Rp 29.820.255,-
7	JULI	2012	Rp 32.027.421,-
8	AGUSTUS	2012	Rp 29.838.397,-
9	SEPTEMBER	2012	Rp 31.669.546,-
10	OKTOBER	2012	Rp 36.271.107,-
11	NOPEMBER	2012	Rp 31.416.888,-
12	DESEMBER	2012	Rp 31.308.789,-

13	JANUARI	2013	Rp 47.042.375,-
14	FEBRUARI	2013	Rp 36.487.543,-
15	MARET	2013	Rp 37.683.521,-
16	APRIL	2013	Rp 34.605.727,-
17	MEI	2013	Rp 31.849.167,-
18	JUNI	2013	Rp 36.172.993,-
19	JULI	2013	Rp 32.994.572,-
20	AGUSTUS	2013	Rp 37.228.899,-
21	SEPTEMBER	2013	Rp 39.233.766,-
22	OKTOBER	2013	Rp 34.832.856,-
23	NOPEMBER	2013	Rp 38.868.153,-
24	DESEMBER	2013	Rp 36.485.346,-
25	JANUARI	2014	Rp 42.134.404,-
26	FEBRUARI	2014	Rp 48.439.148,-
27	MARET	2014	Rp 49.722.782,-
28	APRIL	2014	Rp 46.538.448,-
29	MEI	2014	Rp 49.982.016,-
30	JUNI	2014	Rp 47.698.184,-
31	JULI	2014	Rp 54.286.776,-
32	AGUSTUS	2014	Rp 48.594.694,-
33	SEPTEMBER	2014	Rp 47.356.939,-
34	OKTOBER	2014	Rp 44.776.970,-
35	NOPEMBER	2014	Rp 53.816.380,-
36	DESEMBER	2014	Rp 91.719.315,-
Jumlah DPK			Rp 1.46.423.884,-

Sumber. WWW.BI.GO.ID

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dengan jelas letak perbedaan dana pihak ketiga antara bulan januari sampai dengan bulan desember. Jika dilihat pada bulan januari tahun 2012 dana pihak ketiga berjumlah Rp.38.169.020,- sedangkan pada bulan januari tahun 2013 dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp.8.873.355,- dan bulan januari tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp.4.907.971,- begitu pula pada bulan-bulan berikutnya yaitu pada bulan february hingga bulan desember 2012, bulan february hingga bulan desember 2013 dan bulan february hingga bulan

desember 2014. Nah pada bulan-bulan tersebut telah terjadi fluktuasi ataupun naik turunnya dana pihak ketiga bank umum tersebut.

BI rate dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 1.2
BI Rate dan Inflasi tahun 2012-2014

No.	Bulan	Tahun	BI rate	Inflasi
1	Januari	2012	5,75%	3,65 %
2	Februari	2012	5,75%	3,56 %
3	Maret	2012	5,75%	3,97 %
4	April	2012	5,75%	4,50 %
5	Mei	2012	5,75%	4,45 %
6	Juni	2012	6,00%	4,53 %
7	Juli	2012	6,50%	4,56 %
8	Agustus	2012	6,50%	4,58 %
9	September	2012	7,25%	4,31 %
10	Oktober	2012	7,25%	4,61 %
11	November	2012	7,50%	4,32 %
12	Desember	2012	7,50%	4,30 %
13	Januari	2013	7,50%	4,57 %
14	Februari	2013	7,50%	5,31 %
15	Maret	2013	7,50%	5,90 %
16	April	2013	7,50%	5,57 %
17	Mei	2013	7,50%	5,47 %
18	Juni	2013	7,50%	5,90 %
19	Juli	2013	7,50%	8,61 %
20	Agustus	2013	7,50%	8,79 %
21	September	2013	7,50%	8,40 %
22	Oktober	2013	7,50%	8,32 %
23	November	2013	7,50%	8,37 %
24	Desember	2013	7,75%	8,38 %
25	Januari	2014	7,75%	8,22 %
26	Februari	2014	7,50%	7,75 %
27	Maret	2014	7,50%	7,32 %
28	April	2014	7,50%	7,25 %
29	Mei	2014	7,50%	7,32 %
30	Juni	2014	7,50%	6,70 %

31	Juli	2014	7,50%	4,53 %
32	Agustus	2014	7,50%	3,99 %
33	September	2014	7,50%	4,53 %
34	Oktober	2014	7,50%	4,83 %
35	November	2014	7,50%	6,23 %
36	Desember	2014	7,50%	8,36 %

Sumber. WWW.BI.GO.ID

Kenaikan tingkat suku bunga inilah yang menjadi dilema dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan ada perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Tetapi ada juga keuntungan yang diperoleh bank syariah dengan naiknya suku bunga yakni permohonan pembiayaan (kredit) di bank syariah oleh nasabah diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya bunga pinjaman pada bank konvensional atau bank umum.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh BI rate terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Di Indonesia.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Di Indonesia.
3. Seberapa besar tingkat signifikan Pengaruh BI rate terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Di Indonesia.

4. Seberapa besar tingkat signifikan Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Agar pembahasan sesuai dengan permasalahan dan mencapai sasaran penelitian yang dimaksud maka penulis membatasi masalah hanya menggunakan data selama tiga tahun terakhir yaitu 36 bulan mulai dari periode 2012 – 2014. Data yang digunakan merupakan data yang perlu diolah kembali untuk dapat menentukan kesimpulan analisisnya melalui data yang sudah tercantum di BI Rate di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu

1. Apakah BI Rate secara parsial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank umum di Indonesia?
2. Apakah Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank umum di Indonesia?
3. Apakah BI Rate, Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank umum di Indonesia?

E. Defenisi operasional variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada tiga jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.⁵

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian: “Pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia”.

Tabel 1.3
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Skala
1	(X ₁) BI Rate	Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	Rasio
2	(X ₂) Inflasi	suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan barang barang dan persediaannya yaitu permintaan yang melebihi persediaan dan semakin besar persediaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi.	Rasio
3	(Y) Dana Pihak Ketiga	simpanan masyarakat yang digunakan sebagai alat pembayaran penarikannya bisa dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro dan dengan alat pembayaran lainnya	Rasio

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian permasalahan ini adalah sebagai berikut: Menganalisis pengaruh antara BI Rate dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis: Sebagai bahan untuk menelaah kembali teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan serta dapat membandingkan kenyataan yang terjadi dilapangan sehingga penulis mendapat wawasan dan pemahaman yang lebih.
2. Bagi perusahaan: sebagai sumber informasi untuk pengembangan bank-bank umum untuk kedepan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memantapkan strategi yang telah digunakan oleh bank-bank umum selama ini.
3. Bagi masyarakat: Dapat memberikan insfirasi bagi masyarakat untuk membuat pilihan menginvestasikan hartanya apakah tetap memilih di perbankan konvensional atau beralih memilih perbankan syari'ah.
4. Bagi pihak lain: Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta masukan bagi pihak yang berkepentingan serta menjadi bahan kajian untuk ditelaah lebih luas lagi agar dapat menjadi referensi bagi pihak yang membutuhkan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah sebagai alasan dilaksanakannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II, menjelaskan tentang teori-teori, penelitian terdahulu sebagai bukti keaslian skripsi, serta menjelaskan opini-opini peneliti sendiri yang biasa disebut dengan istilah kerangka pikir.

Bab III, Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari gambaran umum waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang menguraikan seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V, merupakan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, yang merupakan dan yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dana.

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain :

- Simpanan giro (*demand deposit*)
- Tabungan (*saving*)
- Deposito (*time deposit*).¹

Menurut Ismail “Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha”.

Menurut Mudjarad Kuncoro dan Suharjono simpanan atau dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan baik itu simpanan giro, tabungan dan simpanan deposito.

1) Giro

Menurut Undang- Undang No. 10 Tahun 1999 Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Dapat ditarik setiap saat, maksudnya bahwa uang yang telah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi.

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso bahwa “rekening giro adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setiap dengan menggunakan cek atau penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran.”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa giro adalah simpanan masyarakat yang digunakan sebagai alat pembayaran penarikannya bisa dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro dan dengan alat pembayaran lainnya.

2) Tabungan

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 1998 Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat pembayaran lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara pihak bank dengan nasabah atau penabung. Misalnya dalam hal ini syarat tersebut adalah media penarikan harus secara tunai dengan buku tabungan melalui *teller* atau *Automatic Teller Machine* (ATM) dengan menggunakan kartu ATM, syarat lainnya yaitu penarikan dalam kelipatan nominal tertentu.²

Menurut Andri Soemitra “tabungan adalah simpanan yang berdasarkan akad atau investasi yang tidak bertentangan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

²Taswan Chan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi II, 2010), hlm. 178.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh sipenabung menurut syarat tertentu yang telah disepakati, akan tetapi tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Deposito

Menurut Kasmir deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.³

2. Dasar Hukum Dana Pihak Ketiga

Sebagaimana pada pembahasan di atas, diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihiimpun dari masyarakat baik secara tabungan, giro maupun deposito. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No: 01, 02 dan 03/ DSN/-MUI/IV/2000 giro, tabungan dan deposito yang dibenarkan syariah adalah giro, tabungan dan deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*.⁴

Dasar pengambilan fatwa DSN-MUI No: 01, 02 dan 03 tahun 2000 di atas berkaitan dengan giro, tabungan dan deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* adalah surat al-Muzammil ayat 20, sebagai berikut.⁵

...وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ...

³Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 93.

⁴Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 58-60.

⁵Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 24-25.

*Artinya: "...Dan sebagian daripada mereka orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah..."*⁶

Pada ayat di atas terdapat kata *yadhribuuna* kata ini merupakan kata dasar dari *mudharabah* yang memiliki arti memukul atau lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha.

Sementara yang berkaitan dengan giro, tabungan dan deposito berdasarkan prinsip *wadi'ah* adalah sebagai berikut.⁷

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...."*⁸

Ayat dimaksud dapat dijadikan dasar hukum bahwa *wadi'ah* merupakan salah satu akad yang dibenarkan oleh hukum islam.⁹

Pengertian Bank

Menurut Kasmir dalam bukunya, mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa jasa keuangan yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Thoha Putra, 1999), hlm. 459.

⁷Zainuddin Ali, *Op., Cit.*, hlm. 24-25.

⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

⁹ Zainuddin Ali., *Loc., Cit.*

mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dalam kegiatan menghimpun dana.¹⁰

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam penerimaan simpanan dari masyarakat, bank hanya memberikan pernyataan yang tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.¹¹

2.1. Pengertian BI Rate

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh

¹⁰Kasmir, *Op., Cit*, hlm. 4.

¹¹Tjoekam, *Perkereditan Bisnis Inti Bank Komersial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 31.

Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang.¹²

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.¹³

Sejak awal Juli 2005, Bank Indonesia (BI) menggunakan mekanisme "*BI rate*", yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. *BI rate* ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan. Sehingga kebijaksanaan pengenaan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) tersebut pada awalnya hanya diberikan sebagai pedoman saja untuk bank-bank

¹²Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 23.

¹³Rahmat, Pirdaus, *Manajemen Perkereditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 89.

umum pemerintah, namun kemudian dijadikan juga sebagai landasan bagi bank-bank swasta¹⁴

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menerima deposito/simpanan dari masyarakat (depositor) yang di bayarkan atas permintaan dan memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah di ubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum disebut juga sebagai bank komersial. Bank umum pada dasarnya melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁵

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank umum juga didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh abank umum secara lengkap adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁴Rahmat, Pirdaus, *Ibid.*, hlm. 90.

¹⁵Rahmat Pirdaus, *Ibid*, hlm. 95.

¹⁶Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 30-37.

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer)
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek, sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga (*safe deposito box*).
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.

12. Menyediakan pembiayaan atau melakukan kegiatan lain dalam bentuk prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi kegiatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang kegiatan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
16. Bertindak sebagai pendiri dana dan pengurus dana pensiun dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangn dana pensiun yang berlaku.
17. Membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan ataupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara suka rela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah debitor tidak

memenuhi kewajibannya pada bank, dengan ketentuan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

18. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang atau peraturan perundangan yang berlaku.

Disamping kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank umum di atas, terdapat juga kegiatan yang merupakan larangan-larangan bagi bank umum yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan penyertaan modal kecuali pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan serta penyertaan modal semetara untuk mengatasi akibat kegagalan kreditatau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan usaha perasuransian.
- c. Melakukan usaha di luar kegiatan usaha sebagaimana diuraikan di atas.¹⁷

Di dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau deposito dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

¹⁷Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 84-86.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa ada dua kegiatan pokok dari bank, yaitu pertama, kegiatan pengumpulan dana atas dasar kepercayaan dari masyarakat. Kegiatan kedua adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

3. 2. Pengertian BI Rate Menurut Para Ahli

Sebagaimana yang disebutkan dalam *Inflation Targeting Framework* bahwa BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal (*stance*) dari kebijakan moneter Bank Indonesia.

BI Rate adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada RDG (Rapat Dewan Gubernur) triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan (satu triwulan), kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*)

Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa BI Rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya BI Rate tersebut.

Sedangkan menurut Dahlan Siamat dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan moneter dan Perbankan* menyebutkan bahwa BI Rate adalah suku bunga dengan

tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.¹⁸

Dari pengertian yang dikeluarkan oleh Dahlan Siamat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bi Rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT (Operasi Pasar Terbuka) berada disekitar BI Rate. Selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang.

3. Mekanisme Penetapan BI Rate

BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan setiap bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Dalam kondisi tertentu, jika dipandang perlu, Bi Rate dapat disesuaikan dalam RDG pada bulan-bulan yang lain.

Pada dasarnya perubahan BI Rate menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap prakiraan Inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran Inflasi yang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia tersebut melalui penguatan dan transparansi yang akan dilakukan, antara lain dalam Laporan Kebijakan Moneter yang disampaikan secara triwulanan dan press release bulanan.

¹⁸Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2005), hlm. 139.

“Operasi Moneter dengan BI Rate dilakukan melalui lelang mingguan dengan mekanisme variabel rate tender dan multiple price allotments”.¹⁹

Dengan demikian sinyal respon kebijakan moneter melalui BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan diperkuat melalui berbagai transaksi keuangan di pasar keuangan.

Untuk meningkatkan efektifitas pengendalian likuiditas di pasar, Bank Indonesia akan memperkuat operasi moneter harian melalui instrumen Fine-Tune Operations (FTO) dengan underlying instrument SBI dan SUN.²⁰

Proses Penetapan respon kebijakan moneter dalam hal ini BI Rate:

1. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dalam RDG triwulanan.
2. Respon kebijakan moneter diharapkan untuk periode satu triwulan kedepan.
3. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dengan memperhatikan efek tunda (Lag) kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi.
4. Dalam kondisi yang luar biasa, penetapan respon kebijakan moneter dapat dilakukan dalam RDG bulanan. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*)

Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam penetapan respon kebijakan tersebut adalah:

¹⁹Dahlan Siamat, *Ibid.*, hlm.140.

²⁰Dahlan Siamat, *Ibid.*, hlm. 140

1. BI Rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar dapat tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI Rate dilakukan terutama jika deviasi proyeksi inflasi terhadap targetnya dipandang telah bersifat permanen dan konsisten dengan informasi dan indikator lainnya.
 2. BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur secara diskresi dengan mempertimbangkan:
 - a. Rekomendasi BI Rate yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi.
 - b. Berbagai informasi lainnya seperti *leading indicators*, *expert opinion*, *asesmen* faktor resiko dan ketidakpastian serta hasil-hasil riset ekonomi dan kebijakan moneter. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*)
4. **Strategi Komunikasi BI Rate**

Untuk lebih memudahkan masyarakat memahami tentang kebijakan moneter Bank Indonesia yang dilihat dari perubahan BI Rate, maka dilakukan berbagai strategi komunikasi terhadap masyarakat Tujuan strategi komunikasi ini menurut Dahlan Siamat adalah:

untuk membantu secara bertahap menurunkan dan mengarahkan ekspektasi inflasi di masyarakat ke sasaran inflasi yang ditetapkan.

Hal ini menjadi sangat penting karena di Indonesia pengaruh dari ekspektasi inflasi sebagai faktor penyebab inflasi, disamping dampak

administered prices, volatile foods dan pengaruh langsung nilai tukar (*direct exchange rate pass-through*).

Selain melalui press release dan konferensi pers yang secara reguler mengumumkan keputusan RDG, penguatan strategi komunikasi tersebut dilakukan melalui penerbitan Laporan Kebijakan moneter secara triwulanan. Di dalamnya akan memuat assesmen menyeluruh Bank Indonesia mengenai perkembangan terkini makro ekonomi, inflasi, kondisi moneter, prakiraan inflasi kedepan, dan respon kebijakan moneter yang diperlukan untuk membawa inflasi ke arah sasaran inflasi yang telah ditetapkan.

Strategi komunikasi lain yang lazim dipraktikkan oleh bank-bank sentral yang menerapkan ITF (*Inflation Targeting Framework*) adalah dengan penjelasan-penjelasan Dewan Gubernur mengenai kebijakan moneter di berbagai kesempatan maupun publikasi dan penjelasan mengenai kerangka kebijakan moneter yang baru, proses inflasi di Indonesia, proses perumusan kebijakan moneter, model-model prakiraan ekonomi, maupun operasi operasi moneter. Selain itu juga melalui media elektronik dan juga website Bank Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah melalui:

1. *Press Realease*.
2. Laporan Kebijakan moneter secara triwulanan.
3. Publikasi dan penjelasan Dewan Gubernur.

4. Media elektronik.
5. Situs resmi Bank Indonesia.

Selain strategi komunikasi terhadap masyarakat, diperlukan juga koordinasi dengan pemerintah agar kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dapat sejalan dengan kebijakan umum pemerintah.

5. Pengertian Bunga Bank

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).²¹

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya yaitu:

a. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

b. Bunga Pinjaman

²¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 121.

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank konvensional. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah.²²

Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

6. Pengertian Suku Bunga Menurut Beberapa Ahli

Menurut Karl dan Fair suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.²³

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 160.

²³Karl dan Fair, *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman Yang Diperoleh*, (Yogyakarta: YKPN, 2001), hlm. 635

waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.²⁴

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah adalah:

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.²⁵

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya.

²⁴Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2004), hlm. 80

²⁵Sunariyah, *Ibid*, hlm. 81

Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.²⁶

Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedang suku bunga riil lebih menekankan pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam.²⁷ Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi.

“Menurut Nopirin fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan di kemudian hari.”²⁸

Menurut Prasetiantono mengenai suku bunga adalah: jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan).²⁹ Seiring dengan

²⁶Lipsey, Ragan, dan Courant, *Suku Bunga , Harga Yang Dibayarkan Untuk Satuan Mata Uang Yang Dipinjam Pada Periode Waktu*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), hlm. 471.

²⁷Lipsey, Ragan, dan Courant, *Ibid*, hlm. 99-100.

²⁸ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1992), hlm. 176.

²⁹Prasetiantono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: PT.Raja Grafindo Persada Edisi VI, 2000), hlm. 99.

berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank.

Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selau tinggi.³⁰

7. Pengertian Inflasi

Angka inflasi sebagai salah satu indikator stabilitas ekonomi selalu menjadi pusat perhatian. Paling tidak turunnya angka inflasi mencerminkan gejala ekonomi di suatu Negara. Tingkat inflasi yang tinggi jelas merupakan hal yang sangat merugikan bagi perekonomian Negara. Pengalaman menunjukkan bahwa dibelahan dunia ketiga, keadaan perekonomian yang tidak menguntungkan (buruk) telah memacu tingkat inflasi yang tinggi dan pada gilirannya akan menjadi malapetaka bagi masyarakat terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah.

³⁰Prasetiantono, *Ibid*, hlm. 99-101.

Defenisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.³¹ Inflasi adalah suatu yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediannya. Yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu maka semakin besar pula bahaya yang ditimbulkan inflasi bagi kesehatan ekonomi.³²

Inflasi terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Inflasi juga dikatakan sebagai ukuran terbaik bagi perekonomian dalam suatu negara, tetapi bukan berarti jika suatu negara berada dalam suatu kondisi inflasi yang tinggi maka negara tersebut sangat baik perekonomiannya dan masyarakatnya sejahtera secara keseluruhan.

Dari defenisi tersebut, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu sebagai berikut:

1. Kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga sebelumnya.
2. Bersifat umum. Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut menyebabkan harga-harga secara umum naik.
3. Berlangsng terus menerus. Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Karena

³¹Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1989), hlm. 155.

³²Soesastro, *Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah abad Terakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 56.

itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.³³

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga

Seperti dijelaskan di atas, bahwa yang menjadi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga ialah:

a. BI Rate

BI Rate adalah Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

b. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan barang barang dan persediaannya yaitu permintaan yang melebihi persediaan dan semakin besar persediaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi.³⁴

c. ROI

ROI adalah salah satu bentuk profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.³⁵

³³Pratama, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, (Bandung: Penerbit FE UI, 2008), . hlm. 359.

³⁴ Soesastro hadi, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*. (Jakarta, KANISIUS, 2005), hlm. 56.

³⁵ Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan*.(Yogyakarta, Penerbit Liberty, Edisi Keempat,1995).hlm. 89.

9. Faktor-Faktor Utama Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Penetapan Suku Bunga

- a. Kebutuhan dana, apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar kebutuhan dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.
- b. Persaingan, dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.
- c. Kebijakan pemerintah, dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita, tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Khodijah Hadiyyat ul Maula/ 2008	pengaruh simpanan dan pihak ketiga terhadap modal sendiri marjin keuntungan dan MPF terhadap pembiayaan murabahah	(X) jumlah pembiayaan (Y) simpanan atau dana pihak ketiga modal sendiri marjin keuntungan, NPF	1. Simpanan (dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabaha)	Peneliti terdahulu menganalisis variabel X terdiri dari: (X) jumlah pembiayaan atau simpanan atau dana pihak ketiga, marjin keuntungan, NPF

		pada bank syariah mandiri		2. modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah 3. margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah	
2	Irma Aprianti/ 2009	Analisis pengaruh jumlah tabungan giro dan deposito terhadap jumlah kredit dan jumlah sertifikat bank indonesia (SBI)	(X) jumlah kredit dan jumlah sertifikat bank Indonesia (Y) jumlah tabungan, giro, deposito	1. terdapat pengaruh antara variabel deposito terhadap kredit dan giro terhadap jumlah sertifikat bank Indonesia (SBI) 2. penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel deposito terhadap kredit dan giro terhadap jumlah sertifikat bank Indonesia (SBI)	Peneliti terdahulu menganalisis variabel X terdiri dari: (X1) jumlah kredit (X2) jumlah sertifikat (Y) jumlah tabungan, giro, deposito
3.	Surya	Pengaruh	(X) DPK	1. secara	Peneliti terdahulu

	Dewi Rustariyani/2014	DPK, BI rate, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di provinsi bali tahun 2009-2014	dan NPL (Y) Modal Kerja	simultan DPK, BI Rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan secara serentak terhadap penyaluran kredit modal kerja. 2. secara parsial DPK, BI Rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan serta positif terhadap penyaluran kredit modal kerja.	menganalisis variabel X terdiri dari: (X) DPK dan NPL (Y) modal kerja
--	-----------------------	--	-------------------------	---	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah yang menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti yaitu hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan antara variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian yang penyusunannya didasarkan pada kerangka berpikir.³⁶

Pengertian pengaruh BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

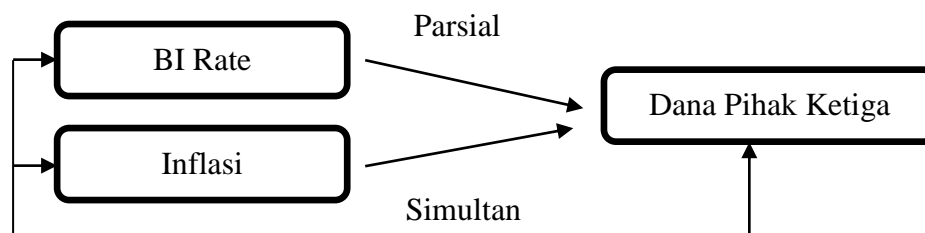
Pengertian inflasi adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan barang barang dan persediaannya yaitu permintaan yang melebihi persediaan dan semakin besar persediaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi.

Pengertian dana pihak ketiga adalah simpanan masyarakat yang digunakan sebagai alat pembayaran penarikannya bisa dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro dan dengan alat pembayaran lainnya.

Untuk itu peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 60.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

1. H_{01} : BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia.
 H_{a1} : BI rate berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia.
2. H_{02} : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia.
 H_{a2} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia.
3. H_{03} : Bi Rate dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga
 H_{a3} : Bi Rate dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

Dari beberapa hipotesis di atas peneliti menduga bahwa jawaban sementara peneliti atas rumusan masalah adalah ada pengaruh BI rate dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh bank umum di Indonesia melalui situs bank Indonesia. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan desember 2015 hingga selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif/ data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Peneliti kuantitatif menyisihkan dan menentukan variabel-variabel dan kategori-kategori variabel.¹ Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab permasalahan yang sedang diteliti.² Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian data yang dikumpulkan didesain sedemikian rupa sehingga berbentuk angka untuk menjawab masalah yang sedang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok

¹Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Samarinda: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 2004), hlm. 11.

²Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 8.

dalam suatu penelitian. Populasi pada suatu penelitian harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank umum Indonesia, yaitu tahun 2012 s/d 2014.

2. Sampel

Sampel adalah elemen-elemen tertentu dari suatu populasi. Karena data penelitian ini diperoleh dari situs Bank Indonesia sehingga dana pihak ketiga Bank Umum Indonesia sudah digabung maka sampel penelitian ini adalah seluruh populasi dari penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan Bank Umum Indonesia yang berkaitan dengan dana pihak ketiga.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi berupa laporan keuangan. Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh peneliti.⁴ Adapun sumber data pada penelitian ini adalah melalui internet, situs resmi Bank Indonesia yaitu, www.BI.go.id.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data lalu dianalisa sesuai dengan teknik analisa yang dibutuhkan oleh peneliti. Prosedur pengumpulan dapat mempengaruhi kualitas data, oleh karena itu peneliti harus

³*Ibid.*, hlm. 161.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Trineka Cipta, 1997), hlm. 114.

mengikuti secara tertib teknik dalam pengumpulan data.⁵ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen atau dokumentasi.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang keseluruhannya dapat memberikan informasi dalam proses penelitian.⁶ Data pada penelitian ini berupa tulisan yaitu laporan keuangan Bank Umum Indonesia melalui website resmi Bank Indonesia, dan berbagai literatur lainnya berupa buku, jurnal, artikel, internet, surat kabar dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang diperoleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana variabel X_1 (BI Rate), X_2 (Inflasi) kemudian variabel Y (Dana Pihak Ketiga) menggunakan data laporan keuangan laba/rugi dan juga neraca periode 2012 sampai 2014.

Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak

⁵Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 93.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

⁷Bambang prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 170.

Ketiga Bank Umum Di Indonesia dengan alat bantu *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 20.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi* dan untuk mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.⁸ Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data statistik deskriptifnya dalam tabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁹ Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan metode kolmogorov sumirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi

⁸ Duwi Prayanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2012), hlm. 38.

⁹ Imam Ghazali, *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: UNDIP, 2009), hlm. 25.

kolmogorov sumirnov $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna, koefisien korelasinya tinggi atau bahkan Konsekuensi bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya digunakan adalah *tolerance* 0,10 sama dengan nilai VIF di atas 10.¹⁰

Menurut Imam Ghozali, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit nilai t ratio yang signifikan.

¹⁰Nugroho Widjayanto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 62-63.

- b. Melihat matrik korelasi antar variabelindependen. Jika antar variabelindependen ada korelasi yang tinggi (missal 0,08), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabelindependen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena ada efek kombinasi dua atau lebih variabelindependen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya, b) *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.¹¹

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta nilai *Variance inflation factor* (VIF). Untuk mengambil keputusannya digunakan criteria sebagai berikut:

¹¹Imam Ghozali, *Op., Cit*, hlm. 26.

1. Jika $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$, maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika $VIF < 10$ atau jika $tolerance > 0,10$, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.¹³

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias*

¹²Imam Ghozali, *Op., Cit*, hlm. 28.

¹³Nugroho, *Op., Cit*, hlm. 62-63.

spesification), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi.
- b. Jika $dU < DW < (4 - dU)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$DPK = \alpha + b_1 \text{ BI Rate} + b_2 \text{ IF} + e$$

Keterangan:

DPK= Dana Pihak Ketiga

BI Rate =Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

IF= INFLASI

α = Intersep

$b_1, b_2,$ = Koefisien Regresi

e = Tingkat Kesalahan (gangguan) Stokastik

b. Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.¹⁴ Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} > -t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak¹⁵

c. Uji Simultan (Uji F statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat.¹⁶ Hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai F_{hitung} dan nilai signifikansinya. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka keputusannya

¹⁴Imam Ghozali, *Op., Cit.*, hlm.17.

¹⁵Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy... Olah Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Skripta, 2011)hlm. 101.

¹⁶Imam Ghozali, *Op., Cit.*, hlm.16.

adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.¹⁷

¹⁷Imam Ghazali, *Op., Cit*, hlm. 30.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Bank Indonesia

Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6/ 2009. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

Bank Indonesia mempunyai otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya sebagaimana ditentukan dalam undang-undang tersebut. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga.

Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien.

Status Bank Indonesia baik sebagai badan hukum publik maupun badan hukum perdata ditetapkan dengan undang-undang. Sebagai badan hukum publik Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan-peraturan hukum yang merupakan pelaksanaan dari undang-undang yang mengikat seluruh masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Sebagai badan hukum perdata, Bank Indonesia dapat bertindak untuk dan atas nama sendiri di dalam maupun di luar pengadilan.

2. Visi dan Misi Bank Indonesia

a. Visi, Misi

- **Visi**

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil

- **Misi**

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.
2. Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan

eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

3. Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
4. Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (governance) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

b. Nilai-Nilai Strategis

Trust and Integrity – Professionalism – Excellence – Public Interest – Coordination and Teamwork (Kepercayaan dan Integritas - Profesionalisme - Excellence - Kepentingan Umum - Koordinasi dan Kerjasama)

c. Sasaran Strategis

Untuk mewujudkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Strategis tersebut, Bank Indonesia menetapkan sasaran strategis jangka menengah panjang, yaitu :

1. Memperkuat pengendalian inflasi dari sisi permintaan dan penawaran

2. Menjaga stabilitas nilai tukar
3. Mendorong pasar keuangan yang dalam dan efisien
4. Menjaga SSK yang didukung dengan penguatan surveillance SP
5. Mewujudkan keuangan inklusif yang terarah, efisien, dan sinergis
6. Memelihara SP yang aman, efisien, dan lancar
7. Memperkuat pengelolaan keuangan BI yang akuntabel
8. Mewujudkan proses kerja efektif dan efisien dengan dukungan SI, kultur, dan governance
9. Mempercepat ketersediaan SDM yang kompeten
10. Memperkuat aliansi strategis dan meningkatkan persepsi positif BI
11. Memantapkan kelancaran transisi pengalihan fungsi pengawasan bank ke OJK

d. Tujuan Tunggal

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian,

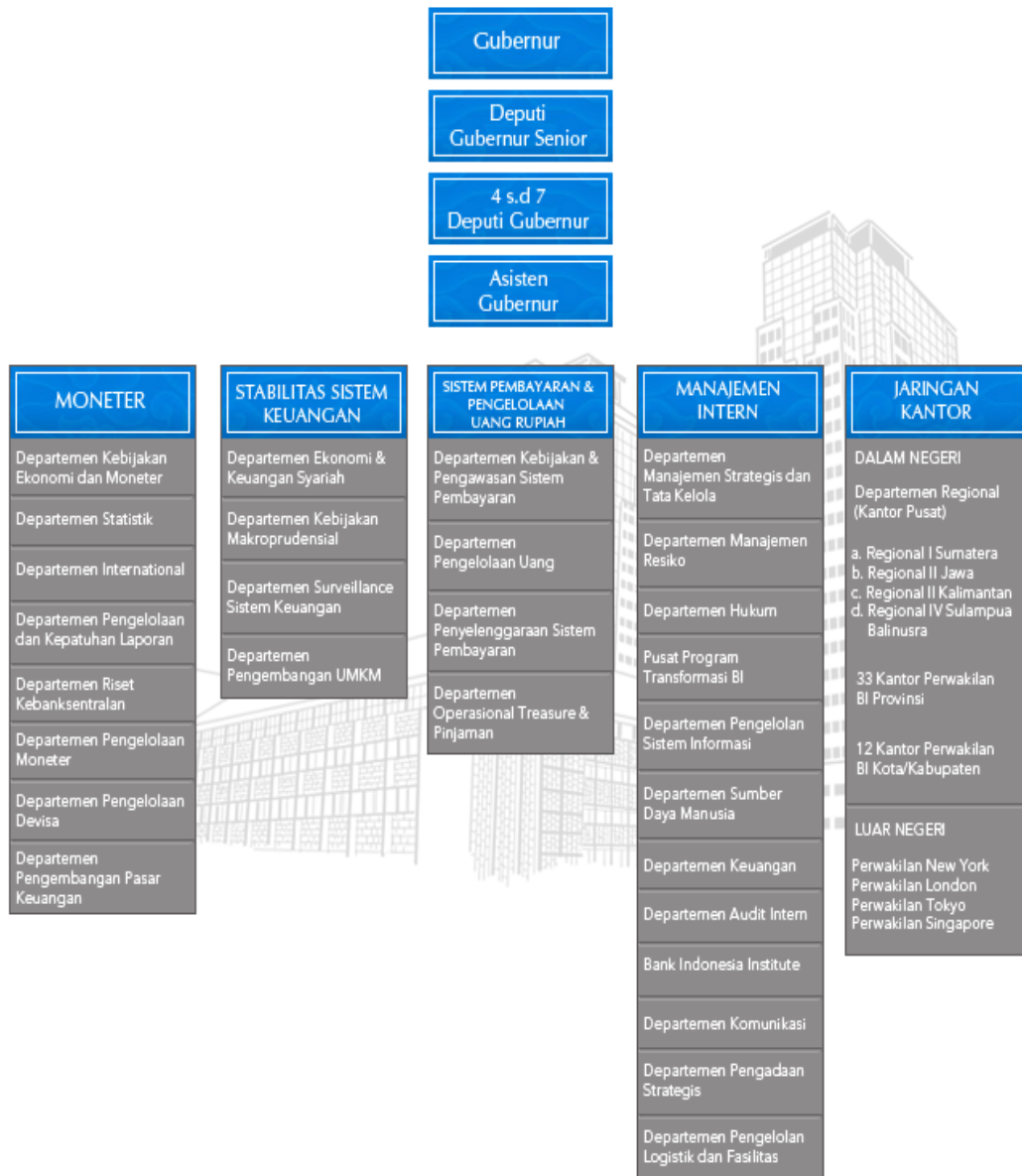
tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

e. Tiga Pilar Utama

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berikut tugas dan fungsi Bank Indonesia yang telah dituangkan dalam bentuk gambar berisi tiga pilar.

f. Struktur Organisasi Bank Indonesia

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: www.BI.go.id

B. DESKRIPSI DATA

Adapun yang menjadi data pihak ketiga BI Rate dan inflasi pada tahun 2012 sampai 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Daftar DPK.BI Rate Dan Inflasi Tahun 2012-2014

No	Keterangan	DPK (Rp)	BI Rate (%)	Inflasi (%)
1	Jan-12	38.169.020	5.75	3.65
2	Feb-12	33.825.290	5.75	3.56
3	Mar-12	32.667.760	5.75	3.97
4	Apr-12	32.051.323	5.75	4.5
5	May-12	32.677.132	5.75	4.45
6	Jun-12	29.820.255	6	4.53
7	Jul-12	32.027.421	6.5	4.56
8	Aug-12	29.838.397	6.5	4.58
9	Sep-12	31.669.546	7.25	4.31
10	Oct-12	36.271.107	7.25	4.61
11	Nov-12	31.416.888	7.5	4.32
12	Dec-12	31.308.789	7.5	4.3
13	Jan-13	47.042.375	7.5	4.57
14	Feb-13	36.487.543	7.5	5.31
15	Mar-13	37.683.521	7.5	5.9
16	Apr-13	34.605.727	7.5	5.57
17	May-13	31.849.167	7.5	5.47
18	Jun-13	36.172.993	7.5	5.9
19	Jul-13	32.994.572	7.5	8.61
20	Aug-13	37.228.899	7.5	8.79
21	Sep-13	39.233.766	7.5	8.4
22	Oct-13	34.832.856	7.5	8.32
23	Nov-13	38.868.153	7.5	8.37
24	Dec-13	36.485.346	7.75	8.38
25	Jan-14	42.134.404	7.75	8.22
26	Feb-14	48.439.148	7.5	7.75
27	Mar-14	49.722.782	7.5	7.32
28	Apr-14	46.538.448	7.5	7.25
29	May-14	49.982.016	7.5	7.32
30	Jun-14	47.698.184	7.5	6.7

31	Jul-14	54.286.776	7.5	4.53
32	Aug-14	48.594.694	7.5	3.99
33	Sep-14	47.356.939	7.5	4.53
34	Oct-14	44.776.970	7.5	4.83
35	Nov-14	53.816.380	7.5	6.23
36	Dec-14	91.719.315	7.5	8.36

Sumber: *www.BI.go.id*

C. HASIL ANALISA DATA

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *range, mean, sum, maximum, minimum*.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
BI_RATE	36	2.00	5.75	7.75	257.75	7.1597
INFLASI	36	5.23	3.56	8.79	211.96	5.8878
DPK	36	61899060	29820255	91719315	1460293902	40563719.50
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel BI Rate memiliki nilai tertinggi 7.75% dan nilai terendah 5,75%, selisih antara nilai tertinggi dan terendah adalah 2%, nilai rata-ratanya adalah 7,1597% sementara totalnya adalah 257,75%. Variabel Inflasi memiliki nilai tertinggi 8,79% dan nilai terendah 3,56%, selisih antara nilai tertinggi dan terendah 5,23% dan rata-ratanya adalah 5,8878% sementara totalnya adalah 211,96%. Variabel DPK memiliki nilai tertinggi sebesar Rp 91.719.315 dan terendah Rp 29.820.255 sementara selisih antara keduanya adalah Rp 61.899.060 dan rata-ratanya adalah Rp 40.563.719,50 sementara totalnya adalah Rp 1.460.293.902

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residul yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residul yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov*

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_BiRate	Log_Inflasi	Log_DPK
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8529	.7520	7.5954
	Std. Deviation	.04369	.12615	.10088
Most Extreme Differences	Absolute	.417	.202	.146
	Positive	.250	.202	.146
	Negative	-.417	-.138	-.115
Test Statistic		.417	.202	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c	.054 ^c	.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu Bi Rate (X1), Inflasi (X2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y) berdistribusi normal karena ketiga variabel ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.857	.327		20.943	.000		
Log_BiRate	.753	.449	.326	1.678	.103	.647	1.545
Log_Inflasi	.128	.155	.160	.823	.417	.647	1.545

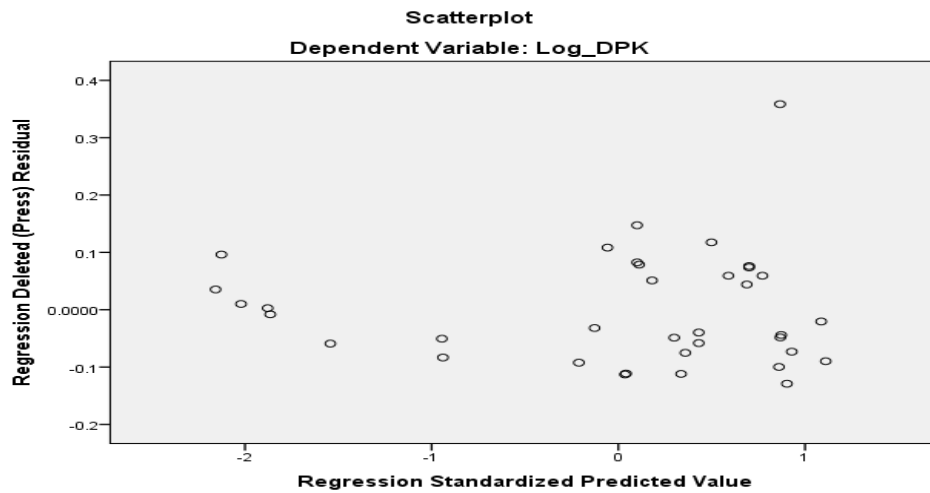
a. Dependent Variable: Log_DPK

Dari hasil output SPSS di atas dilihat bahwa nilai VIF baik variabel Bi Rate (X1) maupun Inflasi (X2) sebesar 1,545, nilai ini lebih kecil dari 10,000. Dari perbandingan angka ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang berarti.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode pola grafik regresi.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara anggota observasi yang satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.145	.09328	1.819

a. Predictors: (Constant), Log_Inflasi, Log_BiRate

b. Dependent Variable: Log_DPK

Dari pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai D_{hitung} adalah 1,519. Dan nilai k adalah 2, n adalah 36, dan tingkat

signifikansi adalah 5%, maka dari tabel Durbin Watson didapatkan nilai $dL = 1.3537$ dan $dU = 1.5872$. dengan demikian berlaku kondisi $4 - d_U > DW$ sehingga dapat dinyatakan terdapat autokorelasi yang negatif pada model.

3. Hasil Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah uji untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	6.857	.327				20.943
Log_BiRate	.753	.449	.326	1.678	.103	.647	1.545
Log_Inflasi	.128	.155	.160	.823	.417	.647	1.545

a. Dependent Variable: Log_DPK

Dari analisis menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 6,857 dan koefisien regresi Bi Rate adalah 0,753, koefisien regresi Inflasi adalah 0,128. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$DPK = 6,857 + 0,753 \text{ BiRate} + 0,128 \text{ Inflasi} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai:

- a. DPK sebesar 6,857 jika variabel Bi Rate dan Inflasi dianggap konstan atau nol.
- b. Koefisien variabel Bi Rate sebesar 0,753. Artinya setiap peningkatan nilai Bi Rate 1 satuan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan bertambah sebesar 0,753 dan sebaliknya setiap penurunan Bi Rate 1 satuan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan turun sebesar 0,753.
- c. Koefisien variabel Inflasi sebesar 0,128. Artinya setiap peningkatan nilai Inflasi 1 satuan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan bertambah sebesar 0,128 dan sebaliknya setiap penurunan Inflasi 1 satuan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan turun sebesar 0,128.

b) Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi BI Rate dan Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	6.857	.327				20.943
Log_BiRate	.753	.449	.326	2.678	.803	.647	1.545
Log_Inflasi	.128	.155	.160	1.823	.907	.647	1.545

a. Dependent Variable: Log_DPK

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh t_{hitung} untuk variabel BI Rate sebesar 2,678 dan t_{hitung} untuk variabel Inflasi sebesar 1,823. Sementara t_{tabel} yang didapatkan pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan nilai $DF = N - k$ atau $Dk = 36 - 2 = 34$ sehingga dengan demikian dapat ditentukan nilai t_{tabel} adalah 1.69092.

Untuk variabel BI Rate, $t_{tabel} (1,69092) > t_{hitung} (2,678)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau BI Rate berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Untuk variabel Inflasi, $t_{tabel} (1,69092) > t_{hitung} (1,823)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau Inflasi berpengaruh positif terhadap (DPK) Dana Pihak Ketiga.

c) Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah BI Rate dan Inflasi (variabel independen) memiliki pengaruh secara simultan terhadap DPK (variabel dependen).

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.069	2	.035	3.966	.029 ^b
	Residual	.287	33	.009		
	Total	.356	35			

a. Dependent Variable: Log_DPK

b. Predictors: (Constant), Log_Inflasi, Log_BiRate

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh F_{hitung} sebesar 3,966 dan F_{Tabel} sebesar 3,28 diperoleh dari F_{Tabel} pada

taraf signifikansi 5% (0,05), dengan Dk Pembilang = k (2) dan Dk Penyebut = $N-k-1/36-2-1 = 33$.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau BI Rate dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai F_{hitung} (3,966) lebih besar dari F_{tabel} (3,28).

d) Hasil Adjust Uji R Square

Analisis determinisasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan BI Rate dan Inflasi (variabel Independen) terhadap DPK (variabel dependen).

Tabel 4.9
Hasil Uji Adjust R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.145	.09328	1.519

a. Predictors: (Constant), Log_Inflasi, Log_BiRate

b. Dependent Variable: Log_DPK

Dari tabel di atas terlihat bahwa adjusted R Square atau yang sering disebut dengan koefisien determinasi disesuaikan sebesar 0.194 atau 19.4%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel BI Rate (X_1) dan Inflasi (X_2) memberikan pengaruh 19.4% terhadap DPK (Y) sedangkan sisanya 80.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara BI Rate (X_1) dan Inflasi (X_2) terhadap DPK (Y). hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0.440. Hal ini sesuai dengan literatur yang ada (lihat pada bagian landasan teori) yang mengindikasikan adanya hubungan BI Rate dan Inflasi terhadap DPK, namun BI Rate dan Inflasi hanya sebagian variabel dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhi DPK.

Kemudian dari uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = 6,857 + 0,753 \text{ BiRate} + 0,128 \text{ Inflasi} + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 6,857 jika variabel BI Rate dan Inflasi diabaikan. Jika variabel BI Rate naik 1 sementara variabel lain diabaikan maka DPK akan naik sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah. Dengan begitu setiap usaha meningkatkan nilai BI Rate maka DPK akan meningkat. Artinya peningkatan variabel BI Rate (X_1) sebesar 1 akan berakibat meningkatnya DPK (Y) sebesar 0.753. Sebaliknya setiap pengurangan variabel BI Rate (X_1) sebesar 1 akan berakibat berkurangnya DPK (Y) sebesar 0.753.

Jika variabel Inflasi naik 1 sementara variabel lain diabaikan maka DPK akan naik sebesar 0.128. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah. Dengan begitu setiap usaha meningkatkan nilai Inflasi,

DPK akan naik. Artinya peningkatan variabel Inflasi (X_2) sebesar 1 akan berakibat naiknya DPK (Y) sebesar 0.128. Sebaliknya setiap pengurangan variabel Inflasi (X_2) sebesar 1 akan berakibat turunnya DPK (Y) sebesar 0.128.

Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi Disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0.194 atau 19.4% yang menjelaskan bahwa variabel BI Rate (X_1) dan Inflasi (X_2) secara simultan hanya memberikan pengaruh sebesar 19.4% terhadap DPK (Y). Walaupun memberikan pengaruh relatif kecil namun faktor BI Rate dan Inflasi ini tetap perlu diperhatikan oleh pihak yang berkaitan dengan perbankan baik banker maupun nasabah.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih belum sempurna karena penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan penelitian. Tetapi peneliti berusaha agar tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti karena kurangnya waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk menilai variabel-variabel lain.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan juga sampel penelitian agar memperoleh hasil yang akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh BI Rate, dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank umum di Indonesia, Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel BI Rate memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank umum di Indonesia. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,678 > 1,69092$
2. Variabel Inflasi memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank umum di Indonesia. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,823 > 1,69092$
3. Variabel BI Rate dan Inflasi berpengaruh terhadap DPK. Dimana $F_{hitung} (3,966) > F_{tabel} (3,28)$.

A. Saran-saran

Sebagai peneliti, saya menyadari bahwa penelitian ini masih perlu dibenahi dan terus dilakukan mengingat perekonomian terus berjalan, oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa saran untuk peneliti lain dimasa mendatang yang akan melakukan penelitian sejenis terkait dengan penelitian ini. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya untuk memperkaya kajian ini yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian saat ini.
2. Periode penelitian ini dimulai pada tahun 2012-2014. Diharapkan peneliti lain menggunakan periode data yang lebih akurat yang disesuaikan dengan

keadaan ekonomi saat ini dengan jumlah data yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih panjang. Penggunaan data yang lebih akurat dan rentang waktu yang lebih panjang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih baik.

3. Untuk menambah sampel, diharapkan dapat menggunakan kriteria lain agar mendapat hasil yang lebih baik.
4. Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan metode lain yang lebih lengkap dan akurat sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih valid.
5. Bagi pihak perbankan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengelola bank menjadi lebih baik lagi terutama dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan yang tentunya disesuaikan dengan asas perkreditan untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bambang prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2005.
- _____, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Thoha Putra, 1999.
- Duwi Prayanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2012.
- Imam Ghozali, *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang: UNDIP, 2009.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Samarinda: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 2004.
- Karl dan Fair, *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman Yang Diperoleh*, Yogyakarta: YKPN , 2001.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2000.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001.

- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Lipsey, Ragan, dan Courant, *Suku Bunga , Harga Yang Dibayarkan Untuk Satuan Mata Uang Yang Dipinjam Pada Periode Waktu*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta,: Penerbit Liberty, Edisi Keempat,1995.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Nugroho Widjayanto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Prasetiantono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: PT.Raja Grafindo Persada Edisi VI, 2000.
- Pratama, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Bandung: Penerbit FE UI, 2008.
- Rahmat, Pirdaus, *Manajemen Perkereditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Soesastro hadi, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*, Jakarta, KANISIUS, 2005.
- _____, *Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah abad Terakhir*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sunariyah , *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2004.
- Taswan Chan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi II, (2010), hlm. 178.

Tjoekam, *Perkereditan Bisnis Inti Bank Komersial*, Jakatra: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy... Olah Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Skripta, 2011.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : MARAGANTI SIREGAR
NIM : 12 230 0015
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Bayur, 24 November 1992
Agama : Islam
Anak ke : 6 (Enam)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Aek Bayur, Kecamatan Padangsidimpuan
Batunadua

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rasoki Siregar
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Rostina Nasution
Pekerjaan : Tani

C. Pendidikan

- SD Negeri 200301 Pudun, Tamat Tahun 2005
- SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2008
- SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2012
- Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012, Tamat Tahun 2017

Lampian 2

T tabel Statistik

df	0,01	0,025	0,05	df	0,01	0,025	0,05
1	25,452	12,706	6,314	31	2,356	2,040	1,696
2	6,205	4,303	2,920	32	2,352	2,037	1,694
3	4,177	3,182	2,353	33	2,348	2,035	1,692
4	3,495	2,776	2,132	34	2,345	2,032	1,691
5	3,163	2,571	2,015	35	2,342	2,030	1,690
6	2,969	2,447	1,943	36	2,339	2,028	1,688
7	2,841	2,365	1,895	37	2,336	2,026	1,687
8	2,752	2,306	1,86	38	2,334	2,024	1,686
9	2,685	2,262	1,833	39	2,331	2,023	1,685
10	2,634	2,228	1,812	40	2,329	2,021	1,684
11	2,593	2,201	1,796	41	2,327	2,020	1,683
12	2,560	2,179	1,782	42	2,325	2,018	1,682
13	2,533	2,160	1,771	43	2,323	2,017	1,680
14	2,510	2,145	1,761	44	2,321	2,015	1,680
15	2,490	2,131	1,753	45	2,319	2,014	1,679
16	2,473	2,120	1,746	46	2,317	2,013	1,679
17	2,458	2,110	1,740	47	2,315	2,012	1,678
18	2,445	-2,101	1,734	48	2,314	2,011	1,677
19	2,433	2,093	1,729	49	2,312	2,010	1,677
20	2,423	2,086	1,725	50	2,311	2,009	1,676
21	2,414	2,080	1,721	51	2,310	2,008	1,675
22	2,405	2,074	1,717	52	2,308	2,007	1,675
23	2,398	2,069	1,714	53	2,307	2,006	1,674
24	2,391	2,064	1,711	54	2,306	2,005	1,674
25	-2,385	2,060	1,708	55	2,304	2,004	1,673
26	2,379	2,056	1,706	56	2,303	2,003	1,673
27	2,373	2,052	1,703	57	2,302	2,002	1,672
28	2,368	2,048	1,701	58	2,301	2,002	1,672
29	2,364	2,045	1,699	59	2,300	2,001	1,671
30	2,360	2,042	1,697	60	2,290	2,000	1,671

Sumber:SPSS 22

Lampian 3

F Tabel statistik (Level Signifikansi 0,05)

df	1	2	3	4	5	df	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,290	32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	34	4,130	3,275	2,883	2,650	2,494
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	35	4,131	3,267	2,874	2,641	2,485
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	36	4,128	3,258	2,872	2,634	2,477
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	37	4,126	3,252	2,869	2,626	2,470
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
23	4,279	3,422	3,028	2,795	2,640	53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	54	4,020	3,168	2,770	2,543	2,386
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
26	4,225	3,360	2,975	2,743	2,587	56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368

Sumber: SPSS 22